Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review

Irfan Madamang

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar; irfanmadamang@gmail.com
(koresponden)

Elly. L. Sjattar

Dosen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar

Kusrini Kadar

Dosen Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar

ABSTRACT

Introduction: Risk prevention and control is an effort to prevent and threaten an infection in patients, officers, visitors and communities around health services. Therefore an effort is needed so that the incidence of infection does not occur in the hospital. One of the efforts that can be done is to create and run a work program properly in the hope that it can handle cases of infection that occur. **Purpose:** to know in general a description of the factors that influence the implementation of infection prevention and control programs in hospitals. **Method:** The research method that we use is the literature review approach. We use electronic databases in searching for articles, among others, consisting of pubmed, science direct and geoggle scholar, and the keywords used are infection prevention and control programs (infection prevention control programs). The articles that we include are limited to the last 5 years, namely in 2015-2020 and in accordance with the research question, articles are also limited to language, namely articles in English and in Indonesian. **Result:** Based on the results of a literature search, 7 articles were included, consisting of 4 articles with qualitative and 3 articles with quantitative. The results obtained show that the factors that can affect the implementation of infection prevention and control programs in hospitals are education and training, attitudes and behavior, leadership support and management support, facilities and infrastructure and supervision. **Conclusion:** To improve the performance of the infection prevention and control team, it is necessary to pay attention to factors that can hinder the implementation process, by overcoming existing obstacles, the program can run well and can improve the performance of the infection prevention and control team program.

Keywords: hospital; infection prevention and control

ABSTRAK

Pendahuluan: Pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan suatu upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya suatu infeksi kepada pasien, petugas, pengunjung serta masyarakat disekitar pelayanan kesehatan. Untuk itu perlu suatu upaya yang dilakukan agar kejadian infeksi tidak terjadi di rumah sakit. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dan menjalankan suatu program kerja dengan harapan agar dapat menangani kasus-kasus infeksi yang terjadi. **Tujuan:** Untuk mengetahui secara umum gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. **Metode:** Metode penelitian yang kami lakukan yaitu dengan pendekatan telaah literatur (*literatur review*). Kami menggunakan database elektronik dalam pencarian artikel antara lain yaitu terdiri dari pubmed, science direct dan geoggle scholar, serta kata kunci yang digunakan adalah program pencegahan dan pengendalian infeksi (*infection prevention control programs*). Artikel yang kami inklusi terbatas pada terbitan 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2015-2020 serta sesuai dengan pertanyaan penelitian, artikel juga dibatasi pada bahasa yaitu artikel berbahasa inggris dan berbahasa indonesia. **Hasil:** Berdasarkan hasil pencarian artikel, didapatkan 7 artikel yang di inklusi, terdiri dari 4 artikel dengan kualitatif dan 3 artikel dengan kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit adalah terdiri faktor pendidikan dan pelatihan, sikap dan perilaku, dukungan pimpinan dan dukungan manajemen, fasilitas dan sarana prasarana serta supervisi. **Kesimpulan:** Untuk meningkatkan kinerja tim pencegahan dan pengendalian infeksi, maka perlu memperhatikan faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaannya, dengan mengatasi hambatan yang ada, maka program dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan kinerja program tim pencegahan dan pengendalian infeksi.

Kata kunci: rumah sakit; pencegahan dan pengendalian infeksi

PENDAHULUAN

Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) merupakan upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya suatu infeksi kepada pasien, petugas, pengunjung serta masyarakat yang berada di sekitar pelayanan kesehatan. Fokus utama dari program pencegahan infeksi adalah mencegah terjadinya proses infeksi di lingkungan rumah sakit atau yang di kenal sebagai *healthcare associated infections (HAIs)* ⁽¹⁾.

Data dari *Center for Disease Control and Prevention (CDC)*, pada tahun 2015 melaporkan bahwa 1 dari 31 pasien yang dirawat di rumah sakit setidaknya memiliki minimal 1 jenis infeksi terkait perawatan kesehatannya, survei yang dilakukan pada tahun 2015 menemukan hasil bahwa 3% dari pasien yang di rawat di rumah sakit memiliki setidaknya 1 atau lebih kasus *HAI* yang di peroleh. Di Amerika Serikat sendiri pada tahun 2015 sekitar 72,000 pasien yang meninggal akibat *HAI* yang di peroleh dari rumah sakit ⁽²⁾. Kejadian infeksi pada *Catheter-associated urinary tract*

infection (CAUTI) sebesar 1,81 per 1.000 *catheter day* ⁽³⁾. Sejalan dengan data *National Healthcare Safety Network* menunjukkan bahwa kasus pada pemasangan cateter sebesar 2,5 kejadian infeksi per 1.000 penggunaan kateter⁽⁴⁾. Di Indonesia sendiri kasus HAI terbilang cukup tinggi, hasil penelitian menunjukkan infeksi pada *ventilator-associated pneumonia* (VAP) sebesar 24,9 per 1.000 *ventilator days*, *catheter-associated urinary tract infection* (CAUTI) sebesar 49 per 1.000 *catheter days*, *central line-associated blood stream infection* (CLABSI) 18 kasus per 1.000 *central line days*, serta *surgical site infection* (SSI) 1,9 % kasus⁽⁵⁾. Hal ini menjadi indikasi bahwa kejadian infeksi pada layanan kesehatan terutama rumah sakit menjadi problem besar di lingkungan pelayanan kesehatan.

Memperhatikan kompleksnya permasalahan infeksi diatas, maka rumah sakit dituntut untuk membuat suatu program yang lebih komprehensif dalam menangani kasus-kasus infeksi yang terjadi, program utama PPI itu sendiri menurut kemenkes, terdiri dari kewaspadaan isolasi, pendidikan dan pelatihan, kesehatan karyawan, pengawasan penggunaan antibiotik serta surveilans infeksi⁽¹⁾. hal ini yang menjadi dasar rumah sakit untuk menentukan suatu program yang akan di jalankan guna mengatasi permasalahan infeksi yang terjadi. Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat dalam penerapan program antara lain, faktor pendidikan dan pelatihan, motivasi, supervise ⁽⁶⁾, sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya serta anggaran ⁽⁷⁾.

Dari permasalahan diatas, maka perlu dilakukan telaah ilmiah lebih lanjut, untuk mendapatkan gambaran secara umum terkait masalah yang ada. Untuk itu perlu dilakukan telaah literatur (*literatur review*) yang secara detail mengkaji faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Tujuan dari telaah literatur ini adalah untuk mengetahui secara umum gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan program pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit.

METODE

Desain penelitian ini merupakan telaah literatur (*Literatur review*). *Review literatur* merupakan suatu metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi⁽⁸⁾. Penyusunan literatur di dasarkan atas pertanyaan penelitian yang digunakan untuk melakukan *review*. Artikel yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional yaitu *Pubmed* dan *Scince direct* serta artikel berbahasa indonesia melalui *google scholar*.

Strategi pencarian literatur diawali dengan menyusun pertanyaan penelitian kemudian ditentukan kata kunci pencarian, adapun kata kunci pencarian literatur yang digunakan adalah program pencegahan dan pengendalian infeksi (*infection prevention control programme*). Artikel yang akan di sintesis dibatasi pada waktu terbitan yaitu 5 tahun terakhir dan tahun 2015-2020 serta sesuai dengan pertanyaan penelitian, artikel juga di batasi pada artikel yang berbahasa inggris dan berbahasa indonesia.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan, diperoleh beberapa artikel yang di inklusi yaitu ditemukan sebanyak 7 artikel penelitian terdiri dari artikel dengan desain metode kuantitatif dan kualitatif. Sebanyak 4 artikel dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi serta 3 artikel yang ditemukan dengan pendekatan kuantitatif studi. Literatur yang di peroleh kemudian di masukkan dalam matriks sintesis grid, selanjutnya di lakukan analisis dari setiap artikel yang di peroleh. Dari pencarian literatur ditemukan sebanyak 5 artikel berasal dari Indonesia dan 2 artikel berasal dari Lesotho Afrika Selatan dan Ethiopia.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang baik dan berkesinambungan ^{(6),(9),(10),(11),(12)}, selanjutnya bahwa sikap dan perilaku dapat mempengaruhi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi, sikap dan perilaku yang tidak patuh terhadap program pencegahan infeksi merupakan kendala dalam melaksanakan program yang ada ^{(9),(13),(11)}, kemudian fasilitas dapat mempengaruhi program pencegahan dan pengendalian infeksi, untuk meningkatkan pelaksanaan program tentu fasilitas penunjang sangat di perlukan ^{(6),(7),(9),(12)}, supervisi mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan infeksi ^{(7),(9),(10)}, dukungan pimpinan dan dukungan manajemen merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan infeksi ^{(6),(14)}.

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan infeksi yaitu di antaranya adalah faktor fasilitas, sikap dan perilaku, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen, supervisi atau pengawasan, dukungan pimpinan, dalam menjalankan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Studi diatas juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki kesamaan hasil penelitian, hal ini mengindikasikan bahwa variabel yang ada merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi bukti-bukti yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di kalangan pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit, dengan adanya bukti-bukti ini di harapkan dapat membantu para pengambil kebijakan

untuk mengatasi permasalahan terkait faktor yang menghambat proses pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Ada sebanyak 7 temuan artikel yang diidentifikasi dengan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan infeksi di rumah sakit. Dari 7 artikel yang diidentifikasi terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi, faktor tersebut antara lain: fasilitas, sikap dan perilaku, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen, supervisi atau pengawasan serta dukungan pimpinan.

Faktor Pendidikan dan Pelatihan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan serta kompetensi dalam pelaksanaan pencegahan infeksi, maka perlu adanya pendidikan dan pelatihan yang baik dan berkesinambungan^{(6),(9),(10),(11),(12)}, dengan pendidikan dan pelatihan yang efektif maka hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petugas dalam menjalankan proses pencegahan infeksi. Salah satu komponen utama program pencegahan dan pengendalian infeksi menurut permenkes no 27 tahun 2017 adalah terkait pendidikan dan pelatihan kepada seluruh petugas yang berada di lingkungan pelayanan kesehatan⁽¹⁾. Selanjutnya temuan ini di perkuat oleh komite akreditasi rumah sakit (KARS), dalam panduan yang di keluarkan, bahwa setiap rumah sakit perlu untuk melakukan proses pendidikan dan pelatihan bagi seluruh staf yang bekerja di rumah sakit, hal ini pula yang menjadi penilaian tersendiri bagi KARS dalam menentukan kelayakan rumah sakit untuk memperoleh status akreditasi⁽¹⁵⁾. Pengadaan program pendidikan dan pelatihan kepada tim pencegahan infeksi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap demi keberhasilan program surveilans infeksi nosokomial di rumah sakit⁽¹⁶⁾.

Faktor Sikap dan Perilaku

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi^{(9),(11),(13)}, artinya bahwa pelaksanaan program pencegahan infeksi dipengaruhi oleh sikap dan perilaku tenaga kesehatan, semakin baik sikap dan perilakunya maka semakin baik pula pelaksanaan program pencegahan infeksi yang di jalankan, sebaliknya tenaga kesehatan menunjukkan sikap dan perilaku yang negatif maka akan menghambat pelaksanaan program pencegahan infeksi. Sebagian besar penelitian yang ada menunjukkan praktik keperawatan yang buruk terkait dengan sikap dan perilaku terhadap kepatuhan standar pencegahan infeksi. Sehingga perlu untuk lebih meningkatkan pelatihan perawat terkait peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik keperawatan, perlu adanya implementasi yang sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan sikap dan perilaku perawat⁽¹⁷⁾. Penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi, sikap dan perilaku terhadap proses kebersihan tangan, mayoritas perawat yang disurvei memiliki persepsi yang baik tentang kebersihan tangan pasien serta perawat merasakan bahwa tugas ini adalah penting dalam mencegah terjadinya infeksi, mereka percaya bahwa persepsi kebersihan tangan yang buruk akan berdampak pada proses infeksi yang di dapat pasien⁽¹⁸⁾.

Dukungan Pimpinan dan Dukungan Manajemen

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dukungan pimpinan serta dukungan manajemen memiliki pengaruh terhadap proses pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi. Semakin kuat dukungan yang di berikan kepada praktisi pencegahan infeksi di rumah sakit, maka semakin meningkatkan kinerja pencegahan dan pengendalian infeksi^{(14),(6)}. Dukungan yang kuat merupakan modal utama dalam menjalankan suatu program yang ada, sehingga sangat perlu dukungan yang diberikan pimpinan kepada tim pencegahan infeksi. Keberhasilan program pencegahan dan pengendalian infeksi tidak lepas dari struktur organisasi yang baik, keanggotaan yang multidisiplin serta dukungan yang kuat dari pimpinan dan staf di rumah sakit, akan tetapi untuk lebih meningkatkan program pencegahan infeksi maka perlu adanya dukungan administratif yang kuat, termasuk pada aspek pengawasan, pendidikan dan strategi yang lainnya⁽¹⁹⁾. Selanjutnya dijelaskan bahwa dukungan manajemen sangat penting dalam pelaksanaan program pencegahan infeksi untuk kesuksesan program pencegahan infeksi⁽²⁰⁾.

Fasilitas dan Supervisi

Faktor fasilitas dan supervisi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan dan pengendalian infeksi. Ketersediaan fasilitas penunjang pelaksanaan program merupakan hal yang utama dalam penerapan program, dengan adanya fasilitas yang memadai, praktik dalam penerapan program pencegahan infeksi dapat berjalan dengan baik, di samping itu proses supervisi yang ketat akan menunjang pencapaian program yang lebih baik^{(6),(7),(9),(10),(12)}. Penelitian yang dilakukan oleh⁽²¹⁾, menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi, fasilitas dan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan, lebih lanjut di ungkapkan bahwa fasilitas cuci tangan yang memadai dapat mendukung kepatuhan perawat dalam melakukan cuci tangan, agar perawat dapat bekerja secara maksimal maka perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas cuci tangan. selanjutnya dijelaskan bahwa faktor supervisi merupakan hal yang penting dan perlu dilakukan secara berkesinambungan, supervisi yang dilakukan harus lebih objektif dengan tujuan pembinaan, pengawasan agar dapat ditentukan masalah yang menghambat dan dapat di carikan solusinya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ada menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan, fasilitas, supervisi, dukungan pimpinan dan manajemen serta sikap dan perilaku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit. Untuk meningkatkan kinerja tim pencegahan dan pengendalian infeksi, maka perlu memperhatikan faktor yang dapat menghambat proses pelaksanaannya, dengan mengatasi hambatan yang ada, maka program dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan kinerja program tim pencegahan dan pengendalian infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Peratur Menteri Kesehat Republik Indones Nomor 27 Tahun 2017 T. 2017;(857):857.
2. Center for Disease Control and Prevention (CDC). Healthcare-associated Infections in the United States, 2011-2016: A Story of Progress | HAI | CDC. HAI Data Report. 2020. 2016;
3. Sopirala MM, Syed A, Jandarov R, Lewis M. Impact of a change in surveillance definition on performance assessment of a catheter-associated urinary tract infection prevention program at a tertiary care medical center. *Am J Infect Control* [Internet]. 2018;46(7):743–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2018.01.019>
4. Dudeck MA, Edwards JR, Allen-Bridson K, Gross C, Malpiedi PJ, Peterson KD, et al. National healthcare safety network report, data summary for 2013, device-associated module. *Am J Infect Control* [Internet]. 2015;43(3):206–21. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajic.2014.11.014>
5. Wardoyo EH. Surveilans Pasif dan Aktif Kejadian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan di Surveilans Pasif dan Aktif Kejadian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan di RSUD Provinsi NTB , 2017 Passive and Active Surveillance for The Occurrence of Health-Care Associated. 2019;4(January).
6. Mattingly AS, Starr N, Bitew S, Forrester JA, Negussie T, Bereknayi Merrell S, et al. Qualitative outcomes of Clean Cut: Implementation lessons from reducing surgical infections in Ethiopia. *BMC Health Serv Res*. 2019;19(1):1–10.
7. Kartika SY, Hariyanti T, Pujiastuti L. Faktor Sumber Daya Manusia dan Komitmen Manajemen yang Mempengaruhi Surveillance Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Paru Batu. *J Kedokt Brawijaya*. 2015;28(2):181–5.
8. Okoli C, Schabram K. Working Papers on Information Systems A Guide to Conducting a Systematic Literature Review of Information Systems Research. *Work Pap Inf Syst*. 2010;10(2010).
9. Marbun AS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruangicudan Rawat Inap Lantai 3 Rsu Sari Mutiara Medan. *J Online Keperawatan Indones* [Internet]. 2018;1(2):10–6. Available from: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/422/395>
10. Mustarinigrum DLT, Koeswo M. Kinerja IPCLN dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Peran Pelatihan, Motivasi Kerja dan Supervisi. *J Apl Manaj*. 2015;13(4):643–52.
11. Mugomeri E. The efficacy of infection prevention and control committees in Lesotho: A qualitative study. *Am J Infect Control* [Internet]. 2018;46(3):e13–7. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2017.11.028>
12. Ramayanti R, Semiarty R, Lestari Y. Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUD Pasaman Barat (Standar Akreditasi Versi 2012). *J Kesehat Andalas*. 2019;8(3):617.
13. Alfariqi LO. Hubungan Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terhadap Perilaku Perawat Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Ruang Rawat Inap RSUD Kota Kendari. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
14. Madjid T, Wibowo A. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Arsi*. 2017;4(1):57–68.
15. KARS. Efektif 1 Januari 2018. Standar Nas Akreditasi Rumah Sakit. 2017;1:421.
16. Lelonowati D, Koeswo M, Rochmad K. Faktor Penyebab Kurangnya Kinerja Surveilans Infeksi Nosokomial di RSUD Dr. Iskak Tulungagung. *J Kedokt Brawijaya*. 2015;28(2):186–94.
17. Nasiri A, Balouchi A, Rezaie-Keikhaie K, Bouya S, Sheyback M, Rawajfah O Al. Knowledge, attitude, practice, and clinical recommendation toward infection control and prevention standards among nurses: A systematic review. *Am J Infect Control* [Internet]. 2019;47(7):827–33. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2018.11.022>
18. Burnett E. Perceptions, attitudes, and behavior towards patient hand hygiene. *Am J Infect Control* [Internet]. 2009;37(8):638–42. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajic.2009.04.281>
19. Smathers SA, Sammons JS. A strategy for expanding infection prevention resources to support organizational growth. *Am J Infect Control*. 2020;48(9):975–81.
20. Peter D, Meng M, Kugler C, Mattner F. Strategies to promote infection prevention and control in acute care hospitals with the help of infection control link nurses: A systematic literature review. *Am J Infect Control* [Internet]. 2018;46(2):207–16. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2017.07.031>
21. Komala DRR. Determinant Factors of Nursing Compliance of Hand. 2017.